

BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIR BAGI MAHASISWA CALON PENDETA

Milkatahasi¹, Tiritjahjo Danny Soesilo², Yustinus Windrawanto³
^{1,2,3}Bimbingan Dan Konseling FKIP, Universitas Kristen Satya Wacana
tahazimilka0901@gmail.com¹, tiritjahjo.danny@uksw.edu²,
yustinus.windrawanto@uksw.edu³

ABSTRACT

This research was conducted at GKSI Dompon. This research aims to prove that group discussion technique guidance can significantly improve the career planning abilities of student pastors at GKSI Dompon. The type of research used is Quasi Experimental Design with the Equivalent Control Group Design design method. The subjects of this research were 8 prospective priest students, all of whom had moderate career planning abilities. These 8 students were divided into 2 groups, namely 4 students in the experimental group and 4 students in the control group. This research uses group guidance, group discussion techniques and data collection methods using a career planning scale based on Doland Super theory. The data analysis technique uses the Mann Whitney Test. Asimp Results. The results of the Sig analysis (2-tailed) were $0.021 < 0.05$, with an average post-test ranking for the control group of 2.50 and an average post-test ranking for the experimental group of 6.50. Thus, it can be concluded that there has been a significant increase in the field of career planning among prospective priest students, after being provided with group guidance services on group discussion techniques. The conclusion of this research is that technical guidance group discussion groups can improve the career planning abilities of prospective priest students.

Keywords: guidance groups, group discussion, career planning

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di GKSI Donpon. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok mampu meningkatkan kemampuan perencanaan karir secara signifikan pada mahasiswa calon pendeta di GKSI Donmpon. Jenis penelitian ini Eksperimen Semu (*Quasi Experimental Design*) dengan metode desain *Equivalent Control Group Design*. Subyek penelitian ini 8 mahasiswa calon pendeta yang kesemuanya memiliki kemampuan perencanaan karir sedang, ke 8 mahasiswa ini dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 4 mahasiswa dalam kelompok eksperimen dan 4 mahasiswa dalam kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok dan metode pengumpulan data menggunakan skala perencanaan karir yang berdasarkan teori Doland Super. Teknik analisis data menggunakan Uji *Mann Whitney*. Hasil *Asymp. Sig (2-tailed)* hasil analisis sebesar $0.021 < 0,05$, dengan hasil *mean rank post-tes* kelompok kontrol 2,50 dan *mean rank post-test* kelompok eksperimen 6,50. Dengan demikian dapat disimpulkan ada peningkatan yang signifikan pada kempuan perencanaan karir pada mahasiswa calon pendeta,

setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok. Kesimpulan penelitian ini adalah bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karir pada mahasiswa calon pendeta.

Kata Kunci: bimbingan kelompok, diskusi kelompok, perencanaan karir

A. Pendahuluan

Mulyas (2011) mengatakan bahwa pendidikan dapat meningkatkan potensi masyarakat dan menginspirasi generasi penerus untuk menemukan dan mengembangkan potensi guna memaksimalkannya pertumbuhan masyarakat secara menyeluruh. Bakat seseorang dalam berbagai bidang, baik akademik maupun non-akademik, harus dikembangkan melalui pendidikan. Lembaga pendidikan formal (SD, SMP, SMA/SMK, UNIVERSITAS) membantu peserta didik memperkuat kemampuan intelektualnya. Sedangkan kemampuan non akademik dikembangkan melalui lembaga pendidikan non formal (sekolah pelatihan di bidang terkait).

Perencanaan karir adalah suatu kegiatan mengatur strategi yang sistematis dan menyeluruh dalam menyeleksi tujuan karir melalui mengenal dan menilai potensi yang dimiliki, mengeksplorasi informasikarir, guna mendapatkan

sumber penghasilan yang berguna bagi kehidupan (Triyono, 2014). Perencanaan karir, menurut Parson (2010), harus membimbing peserta didik untuk memilih titik karir yang paling sesuai dengan kemampuannya agar sukses di tempat kerja. Simamora (2006) untuk meningkatkan perencanaan karir, dapat dilihat beberapa alasan mengapa merencanakan karir mendapatkan prioritas utama di lembaga pendidikan, baik formal maupun informal: 1) fokus yang lebih besar pada kualitas hidup dan perencanaan karir; 2) peraturan yang berkaitan dengan pemerataan kesepakatan kerja; dan 3) pertumbuhan ekonomi yang lambat dan peluang kemajuan yang lebih sedikit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa STT calon pendeta didapati sebagaimana ada yang sudah memiliki perencanaan karir ketika mereka belum mendapatkan panggilan dari Gereja untuk pelayanan atau menjadi

pendeta di gereja tersebut. Salah satu contohnya ada mahasiswa yang jika belum ada panggilan dari gereja mahasiswa tersebut akan membuka tempat les untuk anak-anak yang kurang mampu dan tanpa biaya, ada juga yang sembari menunggu panggilan dari gereja mahasiswa itu bekerja sampingan menjadi guru. Lalu ada satu mahasiswa yang aslinya tidak bercita-cita menjadi pendeta namun melanjutkan sekolah pendeta karena dari kemauan orang tua yang bertujuan untuk menggantikan orang tuanya menjadi seorang pendeta, dan ketika ditanya tentang kedepannya ketika belum mendapat panggilan atau belum waktunya menggantikan posisi orang tuanya mahasiswa tersebut masih belum tahu akan pekerjaan atau karir apa yang akan diambilnya.

Dari hasil pra-penelitian didapati hasil dari 8 mahasiswa STT calon pendeta yang dimana ke 8 mahasiswa tersebut berada pada kategori sedang sehingga dalam hal ini ke 8 mahasiswa calon pendeta ini dapat diberikan layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok dipercaya cukup efektif dalam membantu terjadinya perubahan-

perubahan perilaku adaptif peserta didik yang diberikan guru bimbingan dan konseling pada sejumlah konseli pada waktu yang sama. Jumlah dapat bervariasi berkisar antara 4 hingga 8 orang (Haksari, 2009). Dukungan kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk mendiskusikan banyak hal yang berguna untuk pengembangan pribadi dan/atau mengurangi permasalahan individu yang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Tujuan keseluruhan dari layanan bimbingan dan konseling kelompok adalah untuk mengembangkan keterampilan sosialisasi peserta didik, terutama keterampilan komunikasi peserta kegiatan, selain itu untuk mengurangi permasalahan klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vivi Reze Kia dan Elisabeth Christiana (2019) dengan judul penelitian "Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 3 Surabaya", menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,028. Dalam ketetapan α (taraf kesalahan)

sebesar 5% maka diperoleh skor signifikansi $0,028 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima artinya ada perbedaan nilai anatar *pre-test* dan *post-test* sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pemberian layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dalam meningkatkan perencanaan karir siswa.

Penelitian Nicki Nur Sabella dan Evi Winingsih (2022) dengan judul penelitian “Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa”, menunjukkan bahwa nilai *Asymp sig. (2tailed)* sebesar 0,028 dalam ketetapan α (taraf kesalahan) sebesar 5% maka $0,028 < 0,05$. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima artinya ada perbedaan anatar *pra-test* dan *post-tes*. Sehingga disimpulkan ada peningkatan penerapan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dalam meningkatkan perencanaan karir siswa.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Albertus Hengka Nove, Agus Basuki dan Alidha Sunaryo (2021) dengan judul “Efektifitas Teknik Diskusi Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Membantu Dalam

Perencanaan Karir Siswa”, mempunyai kesimpulan bahwa teknik diskusi efektif dapat menolong siswa dalam perencanaan karir. Hal ini terbukti dari skor pengukuran rata-rata perolehan *post-test* 82,9 lebih besar dari pada skor rata-rata perolehan *pre-test* 61,9 serta dari uji t-tes dengan nilai Sig. (2 tailed) $0,000 < 0,05$ maka terdapat perbedaan yang nyata.

Tujuan dari penelitian ini adalah membuktikan bahwa teknik diskusi mampu meningkatkan kemampuan perencanaan karir secara signifikan pada mahasiswa calon pendeta di GKS I Dompon.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Menurut Soesilo (2015), Menguji subjek yang menerima perlakuan spesifik dan dirancang secara metodis dikenal sebagai penelitian eksperimental. Karena ada dua kelompok dalam penelitian ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka ini termasuk dalam kategori penelitian eksperimen semu. Menurut Soesilo (2015), dalam penelitian eksperimen semu, hanya kelompok eksperimen yang menerima perlakuan dalam

penelitian eksperimen semu. Sedangkan kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan sama sekali atau mendapat perlakuan berbeda. Kelompok pertama dalam penelitian eksperimen semu disebut sebagai “kelompok eksperimen”, dan kelompok inilah yang diberi perlakuan. Kelompok kedua, yang disebut sebagai “kelompok kontrol”, tidak diberikan perlakuan. Tujuan dari kelompok kontrol adalah sebagai pembanding untuk setiap potensi perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Menurut Soesilo (2015) desain penelitian eksperimen semu dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Desain Penelitian pre-post control group design

E	(R)T1 ———x ———T2
K	(R)T1 ——— — ———T2

Keterangan :

E : Kelompok eksperimen

K : Kelompok kontrol

R : Prosedur random untuk menempatkan subjek pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

T1 : Pengukuran awal (*pre-test*)

perencanaan karir pada kelompok kontrol

X : Pemberian layanan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok

T2 : Pengukuran (*post-test*) untuk mengukur perencanaan karir mahasiswa PPL calon pendeta setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok

Metode atau teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh penelitian untuk mengumpulkan data. pengambilan data dilakukan dengan menggunakan skala perencanaan karir (menurut Arikuto (2006)). Untuk pernyataan yang mendukung (*favourabel*) skor yang akan diberikan bergerak dari skor empat samapi dengan satu dalam urutan SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak

sesuai), STS (sangat tidak sesuai). Dan sebaliknya, untuk pernyataan yang tidak mendukung (unfavorable) skor yang diberikan meninggikan dari satu sampai empat.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala model linkert. Skala linkert adalah skala untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono,1999). Kisi-kisi skala perencanaan karir disusun berdasarkan teori *trait-Factor Counseling* oleh Donald Super (dalam Winkel & Sri Hastuti (2006)).

Dalam penelitian ini subjek yang akan digukanakan berjumlah 8 orang mahasiswa calon pendeta. Kemudian dibagi menjadi 2 kelompok, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, masing-masing beranggotakan 4 orang, secara acak.

Teknik analisis yang digunakan adalah Mann Whitney. Alasan kenapa menggunakan Mann Whitney, karena dalam penelitian eksperimen ini terdapat dua kelompok untuk menguji hipotesis, yang dimana dua kelompok tersebut terdiri dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Juga dalam

penelitian eksperimen menggunakan skala ordinal.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan perencanaan karir bagi mahasiswa calon pendeta di GKSI Dompon. Layanan bimbingan kelompok umumnya bertujuan membantu individu yang memiliki masalah melalui dinamika kelompok.

Tabel 2. Hasil *pre-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok Eksperimen			
No	Nama	Skor	Kategori
1	MD	137	Sedang
2	DS	119	Sedang
3	TY	120	Sedang
4	BG	121	Sedang
Rata-Rata		124,25	Sedang
Kelompok Kontrol			
No	Nama	Skor	Kategori
1	EV	119	Sedang
2	JN	120	Sedang
3	AN	120	Sedang
4	YR	135	Sedang
Rata-rata		123,5	Sedang

Berdasarkan tabel 2, dalam penelitian 8 mahasiswa ini yang dibagi menjadi 2 yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan masing-masing kelompok

berjumlah 4 orang. Rata-rata skor keseluruhan kelompok eksperimen adalah 123,25 dengan kategori sedang, dan rata-rata skor keseluruhan kelompok kontrol adalah 123,5 dengan kategori sedang. Setelah dilakukan uji homogenitas terdapat hasil skala perencanaan karir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok yang ditunjukkan Asymp. Sig (2-tailed) $0,655 > 0,50$ sedangkan *mean rank* untuk kelompok eksperimen adalah 4,88 dan *mean rank* kelompok kontrol adalah 4,13. Analisis data menggunakan teknik analisis *Mann Whitney*.

Berikut merupakan hasil analisis uji homogenitas *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol:

Tabel 3. Uji Homogenitas Pre-Test
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

		Ranks		
	kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
perencana ankarir	Eksperimen	4	4.88	19.50
	Kontrol	4	4.13	16.50
	Total	8		

Test Statistics^a

	perencana ankarir
Mann-Whitney U	6.500
Wilcoxon W	16.500
Z	-.447
Asymp. Sig. (2-tailed)	.655
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.686 ^b

a. Grouping Variable: kelas

b. Not corrected for ties.

Setelah dilakukannya *pre-test* kemudian diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok. Pemberian layanan bimbingan kelompok teknik diskusi ini diberikan hanya pada kelompok eksperimen dan untuk kelompok kontrol tidak diberikan layanan bimbingan kelompok atau tidak diberikan perlakuan. Layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok ini dilakukan enam kali pertemuan. Setelah dilakukan layanan selama enam kali pertemuan maka kedua kelompok akan diberikan angket perencanaan karir untuk dilakukannya *post-test*. Berikut hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol:

Tabel 4. Hasil post-test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok Eksperimen

No	Nama	Skor	Kategori
1	MD	194	Tinggi
2	DS	221	Tinggi
3	TY	108	Tinggi
4	BG	195	Tinggi
Rata-rata		205,4	Tinggi
Kelompok Kontrol			
No	Nama	Skor	Kategori
1	EV	178	Sedang
2	JN	165	Sedang
3	AN	171	Sedang
4	YR	173	Sedang
Rata-rata		171,75	Sedang

Berdasarkan tabel 4. Dapat dijelaskan bahwa rata-rata skor *post-test* kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan sebesar 204,5 dengan kategori tinggi, sedangkan rata-rata skor *post-test* kelompok kontrol sebesar 171,75 tanpa diberikan perlakuan. Dari hasil tabel 4 dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berikut merupakan hasil analisis data perbandingan hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan uji analisis data *Mann Whitney*.

Tabel 5. Hasil Analisis Data Uji Mann Whitney Post-Test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

		Ranks		
	kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
perencanaan karir	kelas eksperimen	4	6.50	26.00
	kelas kontrol	4	2.50	10.00
	Total	8		

Test Statistics^a

perencanaan karir	
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	10.000
Z	-2.309
Asymp. Sig. (2-tailed)	.021
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.029 ^b

a. Grouping Variable: kelas

b. Not corrected for ties.

Dari hasil tabel 5. menunjukkan bahwa *posttes* kelompok eksperimen dan kontrol dengan menggunakan *Manny Whitney* menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,021 < 0,050$ dengan *mean rank post test* pada kelompok kontrol adalah 2,50 sedangkan *mean rank post test* pada kelompok eksperimen adalah 6,50 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *post test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Setelah dilakukannya uji analisis data *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka dilakukan pula uji analisis data *pre-test* dan *post-test* untuk kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan atau pemberian layanan bimbingan kelompok teknik diskusi. Berikut merupakan hasil uji analisis data *pre-test post-test* dengan menggunakan uji *Mann Whitney*.

Tabel 6. Hasil Analisis Data Uji Mann Whitney Pre-test Post-test Kelompok Eksperimen

		Ranks		
	kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
perencanaan karir	Pre-test eksperimen	4	2.50	10.00
	Post-test eksperimen	4	6.50	26.00
	Total	8		

Test Statistics^a

	perencanaan karir
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	10.000
Z	-2.309
Asymp. Sig. (2-tailed)	.021
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.029 ^b

a. Grouping Variable: kelas

b. Not corrected for ties.

Dari tabel data di atas dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen setelah menerima layanan bimbingan kelompok. Dengan hasil *mean rank pre-test* 2,50 dan hasil *mean rank post-test* 6,50. Jadi setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi, kelompok eksperimen mengalami peningkatan untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir.

Berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui bahwa, terdapat peningkatan perencanaan karir pada kelompok eksperimen, setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok. Hasil ini dapat dilihat dari uji *Mann Whitney post test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh hasil yaitu *Asymp.Sig. 2-tailed* sebesar $0,021 < 0,050$ yang artinya ada peningkatan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jadi hipotesis diterima.

Layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok diberikan kepada kelompok eksperimen dalam

6 kali pertemuan. Penyusunan topik layanan berdasarkan aspek-aspek perencanaan karir menurut teori Donald Super (dalam Winkel & Sri Hastuti), yaitu: a) informasi tentang diri sendiri atau pemahaman diri, data keadaan keluarga atau pengalaman keluarga, dan informasi tentang lingkungan hidup atau informasi kenyataan tentang lingkungan hidup. Materi yang diberikan yaitu pemahaman diri, bakat dan minat, perencanaan karir, pengenali profesi dunia kerja, pengetahuan persyaratan kerja dan memilih karir sesuai dengan kemampuan.

Bimbingan kelompok teknik diskusi ini dapat meningkatkan perencanaan karir karena dalam pemberian layanan bimbingan kelompok ini memberikan bantuan kepada mahasiswa dalam kelompok untuk menyamapaikan pendapat dan masalah atau kendala yang dihadapi dalam menentukan karir masa depan. Sehingga dengan pemberian materi, diskusi, menyamapaikan pendapat dan masalah yang dihadapi mahasiswa satu sama lain dapat memberikan masukan kepada anggota kelompok yang dapat membuka wawasan lagi tentang perencanaan karir.

Keberhasilan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan perencanaan karir didukung respon anggota kelompok yang baik selama enam kali pertemuan.

Setelah keenam sesi diberikan, kemudian penulis menyebarkan skala perencanaan karir kepada kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sebagai *post-test*. Berdasarkan hasil *post-test*, diketahui bahwa terjadi peningkatn, hal tersebut diketahui dari hasil analisis data skor *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen. Dengan hasil *pre-test mean rank* kelompok eksperimen 4,88 dan hasil *post-test mean rank* 6,50.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan perencanaan karir bagi mahasiswa calon pendeta di GKSI Dompon. Layanan bimbingan kelompok umumnya bertujuan membantu individu yang memiliki masalah melalui dinamika kelompok. Teknik diskusi kelompok berpengaruh dalam peningkatan aspek-aspek perencanaan karir yaitu: pemahaman diri, lingkungan keluarga, dan

informasi kenyataan tentang lingkungan (program studi dan bidang pekerjaan). Dengan diskusi kelompok ini setiap anggota bisa saling menyamapaikan pendapat, bertukar informasi dan juga berbagi cerita tentang permasalahan perencanaan karir, dari bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok ini dapat meningkatkan pemahaman diri, lingkungan keluarga dan informasi tentang lingkungan (program studi dan pekerjaan) kepada mahasiswa, hal ini dapat dilihat dari hasil Asymp Sign. 2-Tailed sebesar 0,021 ($0,021 < 0,050$). Ditunjukkan pula dengan *mean rank pre-test* kelompok eksperimen 2,50 sedangkan hasil *post-test* kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan yaitu 6,50.

E. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa menggunakan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok dengan memberikan layanan selama enam kali dapat meningkatkan perencanaan karir secara signifikan dapat dilihat dari hasil Asymp. Sign. 2-tailed sebesar 0,021 ($0,021 < 0,050$). Ditunjukkan pula

dengan *mean rank pre-test* kelompok eksperimen yaitu 2,50 sedangkan hasil *post-test* kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan kyaitu 6,50 (tabel 6).

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Siti Nurul. 2016. "Peningkatan Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XII-Busana Butik SMKN 1 Bancak Tahun Pelajaran 2016-2017." *Repository.Uksw.Edu*.
- Hendryadi. 2017. "Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner." *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT 2*(2).
- Marom, A., Handayani, A., & Venty, V. 2022. "Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bangsri." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4(5).
- Nove, A. H., Basuki, A., & Sunaryo, S. A. I. 2021. "Efektivitas Teknik Diskusi Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Membantu Dalam Perencanaan Karir Siswa." *Jurnal Konseling Dan*

- Pendidikan* 9(4).
Prasasti, Suci dkk. 2020. *Bimbingan Kelompok*. Salatiga: Satya Wacana University Press.
- Rizekia, V., & Christiana, E. 2019. "Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI Di SMA Negeri Surabaya." *Jurnal BK UNESA* 10(1).
- Rosyada, A., & Setyawan, D. A. 2023. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa Kelas IX MTS NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 1(11).
- Sabella, N. N., & Winingsih, E. 2022. "PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIR SISWA." *Jurnal BK UNESA* 12(6).
- Soesilo, Tritjahjo Danny. 2015. *Penelitian Eksperimen*. Salatiga : Gama Media
- Sukardi, D. K. (2012). *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan*
- Konseling di Sekolah. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syafitri, T., Ismanto, H. S., & Ismah, I. 2023. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Pati." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5(4).
- Winkel, W.S. dan Hasuti, Sri. M.M. 2006. *Bimbingan dan konseling di Institui Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.